KREATIVITAS BELAJAR

Oleh : Markus Oci¹

Abstract

Creativity is the ability to create something new from data, information, or elements that already exist. Learning is a process that brings wholistic change in behavior and thinking, as a result of a person's experience interacting with the environment. Creativity is the ability to learn to solve problems and create new things. Learning creativity can be developed through various means, media, or stimulus introduced into the learning environment. Cultivitaing creativity requires a wide space, supporting facilities, and adequate infrastructures for developingthese abilities.

Keywords: Creativity, learn, create, combinations, imaginative.

Pendahuluan

Kreativitas adalah aktivitas yang mengaktualisasi gagasan-gagasan sebanyak mungkin. Kreaktivitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru, inovatif, yang sebelumnya tidak ada, tidak menarik. Kreaktivitas juga dapat diejawantakan: dalam hal berpikir yang menghasilkan konsep baru, pengertian baru, penemuanbaru,cara-carabaru. Utama Munandar menjelaskan kreativitas adalah “kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban untuk suatu masalah, dimana penekanannya adalah kuantitas, ketepatangunaan, keberagaman jawaban.”² Dengan demikian kreativitas sangat dibutuhkan segala aktivitas termasuk dalam hal belajar.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang penulis gunakan dalam tulisan ini adalah metode penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu metode analisis deskripsi, yakni: mengungkapkan fakta yang sebenarnya, melalui buku-buku atau keterangan yang

¹Markus Oci, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Kristen STTNI, pengalaman sebagai tenaga pendidik di beberapa STT, khususnya dalam mengampu mata kuliah Pendidikan Agama Kristen menjadikan beliau ahli dibidangnya.

²Utami Munandar, Mengembangkan Bakat Dan Kretivitas Anak di Sekolah (Jakarta : Grafindo, 2008) 47.

bersumber dari literatur lainnya yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pembahasan

Kreativitas Belajar

Kreativitas seringkali diasumsikan sebagai sesuatu keterampilan yang didasarkan pada bakat (natural), dimana yang berbakat hanya orang-orang yang bias menjadi kreatif. Asumsi tersebut tidak sepenuhnya benar, walaupun dalam kenyataannya (faktual) bahwa ada orang-orang tertentu memiliki kemampuan untuk menciptakan ide baru dengan cepat dan beragam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *Kreativitas* adalah “kemampuan untuk mencipta atau bersifat (mengandung) daya cipta (pekerjaan yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi).”³ Sedangkan Dien Sumiyatiningsih menjelaskan “kreativitas berkaitan erat dengan pola berpikir divergen, artinya mampu menghasilkan jawaban alternatif. Kemampuan ini dikembangkan dengan mencoba berbagai kemungkinan jawaban.”⁴ Artinya kreativitas adalah suatu kegiatan yang memerlukan kreasi, inovatif dalam mengerjakan suatu hal yang belum pernah ada sebelumnya, dalam kaitan dengan kegiatan belajar mengajar kreativitas adalah kemampuan seseorang (peserta didik) memaksimalkan kemampuan yang dimiliki untuk mengembangkan diri secara personal (peserta didik).

Utami Munandar menyebut bahwa: “kreatif dapat diartikan sebagai proses yang memanifestasikan diri dalam kelancaran, kelenturan, dan keaslian dalam pemikiran”⁵ Sementara itu A.S. Munandar memberikan definisi tentang kreativitas, sebagai berikut: “Kreativitas adalah kemampuan untuk membentuk kombinasi baru dari dua konsep atau lebih yang sudah ada dalam pikiran. Kombinasi baru tersebut dapat berbetuk suatu konsep yang abstrak, suatu benda yang konkrit (produk dan jasa) atau satu cara, teknik dan metode”.⁶ Jadi, kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil. Kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya baru: inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, mengejutkan, berguna, lebih enak, lebih praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurai hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil lebih baik.

Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, dan berguna bagi peserta didik. Kreativitas sangat erat kaitannya dengan kemampuan seorang peserta didik dalam memanfaatkan kemampuannya secara maksimal khususnya dalam menciptakan sesuatu

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Off Line, Versi 1.5.

⁴ Dien Sumiyatiningsih, *Mengajar dengan Kreatif & Menarik* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012)

⁵ Utami Munandar, *Kreativitas Dan Keberbakatan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998) 243.

⁶ A.S. Munandar, *Kreativitas Sepanjang Masa*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000) 85.

yang baru, yang diejawantakan dalam kegiatan-kegiatan yang nampak seperti; cara, model, strategi maupun dalam hal berpikir kreatif dan logis.

Slamento menjelaskan “belajar juga adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”⁷ Sedangkan W.S. Winkel menjelaskan “belajar adalah suatu aktivitas mentas/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan dan nilai-sikap. Perbuatan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.”⁸ Sementara itu R. Ibrahim dan Nana Syaodin S mengatakan “belajar merupakan serangkaian upaya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dan sikap serta nilai siswa, baik kemampuan intelektual, sosial, afektif, maupun psikomotorik.”⁹

Berangkat dari beberapa asumsi di atas tentang belajar, maka belajar adalah suatu aktivitas fisik yang melibatkan perubahan tingkah laku dalam mempelajari sesuatu yang belum pernah dipelajari dan dipahami sebelumnya, artinya dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak bisa menjadi bisa. Kesimpulan dari kreativitas belajar adalah kemampuan memecahkan masalah, menciptakan hal-hal baru yang diaktualisasi melalui aktivitas-aktivitas imajinatif yang membentuk pola-pola yang baru dan kombinasi dari pengalaman yang lalu dengan yang sudah ada pada situasi kondisi tersebut.

Tujuan Pengembangan Kreativitas Belajar

Ada beberapa hal tentang tujuan pengembangan kreativitas belajar, yakni: *pertama*, berkreasi peserta didik (siswa atau mahasiswa) dapat mewujudkan dirinya. Perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia. Kebutuhan pokok seorang manusia adalah mengaktualisasi diri atau perwujudan diri. *Kedua*, kemampuan berpikir kreatif dimungkinkan dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah. *Ketiga*, kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam belajar peserta didik.

Ciri-Ciri Kreativitas Belajar

Memiliki Keingintahuan yang Besar

Rasa keinginan tahaun bagi setiap orang atau peserta didik adalah sesuatu yang wajar. Mohammad Asrori mengatakan “manusia sebagai makhluk berpikir dibekali hasrat ingin tahu tentang benda dan peristiwa yang terjadi di sekitarnya termasuk juga ingin tahu

⁷Slamento, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 2.

⁸W.S Winkel. *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2009) 59.

⁹R. Ibrahim dan Nana Syaodin S, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 35.

tentang dirinya sendiri. Rasa ingin tahu inilah mendorong manusia untuk memahami dan menjelaskan gejala-gejala alam, baik alam besar (*makrokosmos*) maupun alam kecil (*mikrokosmos*), serta berusaha memecahkan masalah yang dihadapi. Dorongan rasa ingin tahu dan usaha untuk memahami dan memecahkan masalah yang dihadapi, menyebabkan manusia dapat mengumpulkan pengetahuan.”¹⁰ Rasa ingin tahu yang terdapat pada setiap peserta didik menyebabkan seseorang menjadi berkembang. Setiap hari peserta didik berhubungan dan mengamati benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam sekitarnya. Pengamatan-pengamatan yang ditangkap melalui panca inderanya merupakan obyek rasa ingin tahunya. Peserta didik tidak akan merasa puas jika belum memperoleh jawaban mengenai hal-hal yang diamatinya. Peserta didik akan berusaha mencari jawabannya dan terus berpikir.

Mandiri

Mandiri adalah berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Umar Tirtaraharja dan Lasula menjelaskan mandiri adalah “sikap mandiri yang inisiatifnya sendiri mendesak jauh ke belakang setiap pengendalian asing yang membangkitkan swakarsa tanpa perantara dan secara spontanitas yakni ada kebebasan bagi keputusan, penilaian, pendapat, pertanggung jawaban tanpa menggantungkan orang lain.”¹¹ Kemandirian belajar pada prinsipnya bahwa setiap peserta didik, dalam hal belajar dengan kemampuan atau memiliki inisiatif mau belajar, mengembangkan penalarannya, menemukan sesuatu yang baru dengan mandiri. Mandiri dalam konten adalah pribadi yang berani, mau belajar, dan mau berlatih berdasarkan pengalaman hidupnya, melihat, mencoba, dan merasakan sendiri hal-hal tertentu yang memang seharusnya sudah dilakukan. Kemandirian dalam belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri dan merupakan hasil dari pengalaman dan latihan diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain untuk menguasai suatu materi tertentu sehingga bias dipakai untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Berpikir yang Fleksibel

Berpikir yang fleksibel merupakan kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, peserta didik yang kreatif adalah orang yang kreatif dalam berpikir, seseorang dapat dengan mudah meninggalkan cara berpikir yang lama dan menggantinya dengan cara berpikir yang baru. Artinya kemampuan tidak terpaku pada pola pemikiran yang lama atau dengan istilah fleksibel. Fleksibel adalah kemampuan untuk menyampaikan berbagai macam ide tentang apa saja tetapi masih memperhatikan kebenaran ide tersebut. Ciri khas fleksibel pada peserta didik sebagai contoh dalam memberikan berbagai penafsiran (interpretasi) terhadap suatu gambar,

¹⁰Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2009) 72.

¹¹Umar Tirtaraharja dan Lasula, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 50.

cerita, konsep, masalah, dengan cara yang berbeda-beda serta member pertimbangan terhadap situasi, yang berbeda dari yang diberikan orang lain. Jadi berpikir fleksibel yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, dan mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara berpikir.

Senang Mencoba Hal-hal yang Baru

Menciptakan hal-hal yang baru sama halnya dengan inovasi. Inovasi adalah proses pembaharuan, pemanfaatan, pengembangan dengan menciptakan hal baru yang berbeda dengan sebelumnya. Inovasi adalah gagasan atau ide baru yang diterapkan untuk memperbaiki suatu produk atau jasa. Inovasi adalah suatu keadaan dimana peserta didik atau seseorang yang kreatif menciptakan hal-hal yang baru yang berbeda dari sebelumnya. Pribadi yang kreatif adalah salah satu senang menciptakan hal-hal yang baru.

Memiliki Keterampilan

Keterampilan adalah suatu kemampuan seseorang yang secara natural maupun melalui latihan atau belajar. Utami Munandar memberi penjelasan keterampilan adalah “mengembangkan pengetahuan yang didapatkan melalui training dan pengalaman dengan melaksanakan beberapa tugas.”¹² Keterampilan dapat dijawantakan dalam berpikir dengan akal sehat dan kreatif. Jadi, keterampilan yang dimiliki oleh setiap peserta didik perlu diasah terus menerus. Dalam kaitan dengan kreativitas belajar, setiap peserta didik perlu mengembangkan bakat atau natural keterampilan tersebut guna menunjang kreativitas belajar setiap personal peserta didik.

Faktor-Faktor yang Pendukung Kreativitas Belajar

Faktor yang mendukung kreativitas belajar pada prinsipnya menunjukkan pada peserta didik secara personal yang mendapat rangsangan dengan: melihat, mendengar, dan bergerak, kemudian menuju ke arah lebih baik atau lebih cerdas dibanding dengan lainnya. Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati mengatakan “seseorang harus memiliki rasa aman dan kepercayaan diri yang tinggi, hal ini sebagai fondasi untuk membangun rasa aman dan kepercayaan dirinya adalah dengan kasih sayang.”¹³ Dengan kasih sayang seseorang atau peserta didik akan memiliki kemampuan untuk menyatukan berbagai pengalaman

¹²Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) 87.

¹³Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2010) 27.

emosional dan mengolahnya dengan baik. Kreativitas belajar sangat terkait dengan kebebasan pribadi. Adapun cara mengembangkan kreativitas belajar adalah:

Pertama stimulus (rangsangan) mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis.

Kedua, rangsangan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif yang akan memudahkan mahasiswa untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. Rangsangan mental dan lingkungan yang kondusif dapat berjalan bersamaan seperti halnya kerja simulan otak kiri dan otak kanan.

Ketiga, rangsangan dari pendidik dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika seseorang bertumbuh dan menjadi kreatif, maka peran pendidik memberikan stimulan kepada peserta didik.

Selain hal-hal diatas, faktor-faktor lain yang mendukung kreativitas belajar, yakni:

Rangsangan

Rangsangan dapat muncul jika peserta didik mendapatkan rangsangan mental yang mendukung. Pada aspek kognitif peserta didik distimulan agar mampu memberikan berbagai hal setiap dalam kegiatan belajar. Dalam kaitan dengan aspek kepribadian peserta didik diberi stimulus untuk mengembangkan berbagai macam potensi secara pribadi, seperti: percaya diri, keberanian, ketahanan diri, dan lain sebagainya. Pada aspek ini suasana psikologis distimulasi agar peserta didik memiliki rasa aman, kasih sayang dan penerimaan. Penerimaan diri dengan segala kekurangannya dan kelebihanannya akan membuat peserta didik berani mencoba, berinisiatif, dan berbuat sesuatu secara spontan. Sikap ini sangat diperlukan dalam pengembangan kreativitas belajar.

Lingkungan

Kondisi lingkungan di sekitar peserta didik sangat berpengaruh besar dalam menumbuhkan kreativitas. Lingkungan yang sempit, pengap dan tidak bersahabat akan berakibat pada tidak bersemangat, kurang konsentrasi dan tidak maksimal mengeluarkan kemampuan-kemampuan terbaik dalam setiap personal peserta didik. Oleh sebab itu dibutuhkan lingkungan yang kondusif yang mendukung kreativitas peserta didik dalam kegiatan belajar.

Pendidik

Pendidik adalah tokoh sentral dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidik memegang peranan sangat penting tidak hanya sekedar mendidik, mengajar, dan mengarahkan sebagainya tetapi pengaruh pendidik secara personal sangat menentukan peserta didik untuk kreativitas belajar. Sardiman, AM mengatakan ; “Guru sebagai

pendidik, karena di samping menyampaikan ilmu pengetahuan, juga *transfer of values*, menanamkan nilai-nilai dan sikap mentap serta melatih berbagai keterampilan dalam upaya mengantarkan anak didik kearah kedewasaannya.”¹⁴ Jadi peran pendidik (guru) dalam hal kreativitas belajar sangat mempengaruhi peserta didik secara personal khususnya dalam mengembangkan kreativitas belajar tersebut.

Faktor-Faktor Yang Menghambat Kreativitas Belajar

Adapun hal-hal yang menjadi faktor penghambat dalam kreativitas belajar adalah :

Pertama: tidak percaya diri, artinya peserta didik tidak percaya pada kemampuan yang dia miliki dan selalu berkata tidak bisa, tidak mampu.

Kedua : tidak berani mencoba, artinya berani mencoba hal-hal baru berkaitan dengan kreatif belajar.

Kedua: sikap orang tua terlalu monopoli terhadap peserta didik. Artinya orangtua terlalu mencampuri cara belajar peserta didik untuk belajar mandiri serta tidak memberikan kebebasan untuk belajar mandiri.

Ketiga : sikap orang tua atau orang-orang di sekitar peserta yang suka mengkritik, membandingkan peserta didik dengan saudara atau orang-orang di sekitarnya.

Mengembangkan Kreativitas Belajar

Mengembangkan kreativitas belajar artinya memaksimalkan segala yang berkaitan dengan personal peserta didik, kemudian diejawantakan dalam kegiatan belajar mengajar. Samuel M.P mengatakan “kreativitas memerlukan informasi pengetahuan sebagai bahan untuk berpikir produktivitas yang diperoleh dengan menggarap kreativitas tidak langsung membawa atau menghasilkan produk akhir, justru dapat menghasilkan atau mencetuskan ide dan resep untuk bekerja.”¹⁵ Mengembangkan kreativitas belajar peserta didik yakni mampu mengelola segala kemampuan-kemampuan yang ada dalam diri (personal) peserta didik.

Iskandar Agung dalam bukunya “Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru” memberikan asumsi hal-hal yang mempengaruhi kreativitas belajar, yakni: “pengelolaan kelas, pemanfaatan waktu, mengembangkan komunitas hubungan sosial, mengembangkan lingkungan fisik, memunculkan tantangan”¹⁶ Berangkat dari asumsi diatas, maka dijabarkan hal-hal dapat meningkatkan kreativitas belajar, yaitu :

a. Pemanfaatan Waktu

Pemanfaatan waktu merancang pembagian waktu untuk membangkitkan perhatian atau motivasi belajar mahasiswa. Dalam pembagian waktu ini, seorang pendidik

¹⁴ Sardiman, A.M, *Intreaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rajawali Press, 2009) 27.

¹⁵ Samuel M.P, *Mari Mempertinggi Kreativitas* (Jakarta: Gunung Agung, t.th), 161.

¹⁶ Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru* (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010) 50-51.

perlu mengidentifikasi masalah atau hambatan yang muncul dalam upaya memberikan tambahan waktu belajar kepada peserta didik. Membahas dengan pemimpin sekolah dan rekan pendidik lain untuk mencari alternatif lainnya dalam pembagian waktu dan pemanfaatan waktu dibahas di atas.

b. Mengembangkan Hubungan Sosial

Mengembangkan hubungan sosial, artinya dalam setiap pembelajaran adanya komunitas kecil peserta didik dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Dalam hal ini seorang peserta didik perlu membuat keakraban baik dengan sesama satu sejenis maupun dengan lawan jenis ataupun para pendidik-pendidik agar dapat menciptakan suasana yang harmonis serta menciptakan motivasi belajar yang baik sehingga peserta didik merasa ada motivasi dari luar yang muncul dalam mengembangkan kreativitas belajarnya.

c. Mengembangkan Lingkungan Fisik.

Lingkungan fisik meliputi suasana psikologis di sekitar peserta didik, memberikan rangsangan yang kuat serta menghindari munculnya rasa ketakutan dalam diri peserta didik. Lingkungan yang bersih, nyaman, indah, tenang, terang dan tertata dengan rapi akan memberikan energi yang baik dalam membangkitkan motivasi kreativitas belajar peserta didik.

Kesimpulan

Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru, inovatif, kreatif yang sebelumnya tidak ada, tidak menarik. Kreativitas diejawantakan : dalam hal berpikir yang menghasilkan konsep baru, pengertian baru, penemuan baru, cara-cara baru. Kreativitas adalah suatu kegiatan yang memerlukan kreasi, inovatif dalam mengerjakan suatu hal yang belum pernah ada sebelumnya, dalam kaitan dengan kegiatan belajar mengajar kreativitas adalah kemampuan seseorang (peserta didik) memaksimalkan kemampuan yang dimiliki untuk mengembangkan diri secara personal (peserta didik).

Belajar adalah suatu aktivitas fisik yang melibatkan perubahan tingkah laku dalam mempelajari sesuatu yang belum pernah dipelajari dan dipahami sebelumnya, artinya dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak bisa menjadi bisa. Kreativitas belajar sangat erat kaitannya dengan kemampuan seorang peserta didik dalam memanfaatkan kemampuannya secara maksimal khususnya dalam menciptakan sesuatu yang baru, yang diejawantakan dalam kegiatan-kegiatan yang nampak seperti; cara, model, strategi maupun dalam hal berpikir kreatif dan logis.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, *Intreaksi&MotivasiBelajarMengajar*.Jakarta :Rajawali Press, 2009.
- Agung, Iskandar. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010.
- Asrori, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2009.
- Ibrahim R dan Nana Syaodin S, *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Off Line*, Versi 1.5.
- Munandar, Utami. *PengembanganKreativitasAnakBerbakat*. Jakarta :RinekaCipta, 2009.
- Munandar, A.S, *KreavitasSepanjangMasa*.Jakarta :PustakaSinarHarapan, 1998.
- Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*.Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- M.P, Samuel. *Mari Mempertinggi Kreativitas*. Jakarta: Gunung Agung, t.th.
- Yeni Rachmawati, Yeni Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sumiyatiningsih, Dien. *Mengajar dengan Kreatif & Menarik*. Yogyakarta: Andi Offset, 2012.
- Sumardi, Suryabrata.*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- SyamsudinMakmun, Abin. *PsikologiPendidikan*. Bandung: RemajaRosdakarya,2003.
- Tirtaraharja, Umar danLasula.*Pengantar Pendidikan*. Jakarta :RinekaCipta , 2010.
- Winkel, W.S *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2009.
- Yeni Rachmawati, Yeni Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2010.